

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP
PERUBAHAN FISIK PADA MASA PUBERTAS
DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

ASTRY VERASAHTIMELDA

NIM : 060201089

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PERUBAHAN FISIK PADA MASA PUBERTAS DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2010

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

ASTRY VERASAHTIMELDA

NIM : 060201089



Telah disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal

.....10 Agustus 2010

Pembimbing

(Yuli Isnaeni, M.Kep., Sp.Kom)

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Hubungan antara persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2010”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat tersusun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, M.Kep., Sp. Mat., selaku pejabat ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS, selaku Ketua Prodi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Yuli Isnaeni, M.Kep., Sp.Kom, selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan saran untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Hj. Hikmah Sobri S.Pd., M.Kes, selaku penguji yang telah memberikan motivasi dan saran untuk penyusunan skripsi.
5. Kedua orang tua atas semua doa dan motivasi yang tiada henti dan juga teman-teman seperjuangan yang banyak membantu.
6. Kepala sekolah, guru BP, wali kelas SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk penelitian dan siswa kelas VII SMPN 4 Gamping yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Teman-teman mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2006, yang telah banyak memberi doa dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman serta waktu, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Juli 2010

Penulis

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PERUBAHAN
FISIK PADA MASA PUBERTAS DENGAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 4 GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2010¹**

Astry Verasahtimelda², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Remaja merupakan masa tahap perkembangan yang rawan. Gejala yang sering dihadapi remaja adalah perubahan biologis sehingga menyebabkan kebingungan dan cemas. Kematangan seksual mengakibatkan remaja mulai memperhatikan penampilan diri yang mempengaruhi persepsi terhadap perubahan fisik saat puber sehingga berdampak pada kepercayaan diri, apabila tidak mempunyai rasa kepercayaan diri, maka mereka akan mengalami rasa minder dan rendah diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 4 Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2010.

Jenis penelitian ini *non eksperimen*, dengan metode *analitik korelasi*. Pendekatan waktu menggunakan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Responden penelitian ini siswa kelas VII SMPN 4 Gamping berjumlah 70 orang. Instrumen menggunakan kuesioner serta analisis data menggunakan *Chi Kuadrat*, pengujian keeratan hubungan menggunakan *koefisien kontingensi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden memiliki persepsi terhadap perubahan fisik yang baik 40 orang (57,1%) dengan tingkat kepercayaan diri sedang 28 orang (40%), dan paling sedikit memiliki persepsi terhadap perubahan fisik yang kurang yaitu 4 orang (5,7%) dengan tingkat kepercayaan rendah 2 orang (2,9%).

Hasil uji *Chi Kuadrat* didapatkan X^2 hitung $13,231 > X^2$ tabel $9,488$ dan koefisien kontingensi $0,399$, disimpulkan ada hubungan yang rendah antara persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat kepercayaan diri. Saran untuk siswa supaya dapat meningkatkan persepsi terhadap perubahan fisik yang baik dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dilakukan dengan mencari informasi tentang reproduksi.

Kata kunci : Masa pubertas, persepsi perubahan fisik, tingkat kepercayaan diri

Kepustakaan : buku (1998-2010), 8 website

Jumlah halaman : xiv, 75 halaman, 5 tabel, 16 lampiran, 4 gambar

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PERCEPTION OF
PHYSICAL CHANGES AT PUBERTY AND THE LEVEL
OF SELF CONFIDENCE OF STUDENTS OF GRADE VII
SMPN 4 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA
YEAR 2010¹**

Astry Verasahtimelda ², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Teenagers are prone to the developmental stage. The thrill that is often faced by teenager is biological changes that cause confusion and anxiety. Sexual maturity resulted in adolescents begin to notice their self appearance that will affect the perception of the physical changes during puberty so it gives the impact on self confidence, if they do not have a sense of self confidence, then they will experience a feeling of insecure and inferior. The objective of this research is to determine the relationship between the perceptions of physical changes at puberty and the level of self confidence of students of grade VII SMP 4 Gamping Sleman Yogyakarta, in 2010.

The type of the research was non experimental research, using analytical correlation method. The Time approach was using cross sectional, the sampling technique was stratified random sampling. The Respondents of this research was the students of grade VII SMPN Gamping with numbers of 70 people. Instrument used was a questionnaire and data analysis used was Chi Square, the relationship closeness test using the contingency coefficient. The research results showed that most respondents have good perception of the physical changes as many as 40 people (57.1%) with the medium confidence level was 28 people (40%), and the least perception of lack of physical changes was four people (5.7%), with low confidence level was 2 people (2.9%).

Chi Square test obtained X^2 count 13.231 $X^2 > X^2$ table 9.488 and contingency coefficient 0.399, concluded that there was low correlation between perceptions of physical changes at puberty with the level of self confidence. There is an advice for students so they can improve good perception of the physical changes with high level of self confidence that is conducted by searching for information about reproduction.

Keywords : Puberty stage, perception of physical changes, the level of self confidence

Bibliography : books (1998-2010), 8 websites

Number of pages : xiv, 75 pages, 5 tables, 16 appendixes, 4 pictures

¹Thesis Title

²The Student of the School of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang unik, dalam masa kehidupannya dapat melalui tahap perkembangan yaitu anak-anak, remaja, dewasa, dan tua. Masa yang paling sulit adalah masa remaja karena mereka harus melewati masa penuh tantangan maupun gejolak. Para ahli menyebutkan remaja merupakan masa tahap perkembangan yang rawan, dengan disertai oleh berbagai gejolak serta benturan (Monks, 1998). Menurut WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10-19 tahun, sekitar 900 juta berada di Negara sedang berkembang. Menurut Biro Pusat Statistik (1999) di Indonesia kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan. Gejolak yang sering dihadapi oleh remaja adalah perubahan biologis yang dapat menyebabkan kebingungan dan rasa cemas karena masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang diawali perubahan fisik pada masa pubertas (Narendra, 2008).

Pertumbuhan fisik merupakan perubahan-perubahan fisik yang terjadi dan merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan fisik remaja tersebut tidak hanya menyangkut bertambahnya ukuran tubuh dan berubahnya proporsi tubuh, tetapi meliputi perubahan ciri-ciri yang terdapat pada kelamin utama. Kondisi yang mempengaruhi

perkembangan remaja adalah pengaruh keluarga, pengaruh gizi, gangguan emosional, jenis kelamin, status sosial ekonomi, kesehatan, pengaruh bentuk tubuh, dan lingkungan. Masa remaja pasti mengalami perubahan dalam kejiwaannya yaitu timbul rasa tertarik pada lawan jenis, pada remaja wanita ingin mempercantik diri dan remaja laki-laki terdorong menunjukkan kejantannya. Perubahan jiwa lainnya yang dirasakan oleh remaja yaitu tidak percaya diri (rendah diri, malu, cemas, dan bimbang), dan remaja menjadi salah tingkah saat menyukai lawan jenis (BKKBN, 1997, hlm 10). Dalam Al-Quran dijelaskan artinya “Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah” (adz-Dzaariyaat:49).

Perubahan fisik saat pubertas pada remaja akan mempengaruhi persepsi remaja tentang body image. Body image adalah gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, seseorang dapat mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dia pikirkan dan rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya, bahkan mengetahui penilaian orang lain terhadap dirinya (Honigman, 2006). Menurut penelitian Fakultas Kedokteran di San Fransisco pada tahun 1986 menyebutkan lebih dari 80% pikiran manusia bersifat negatif. Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan bahwa nafsu cenderung menyuruh pada keburukan (*amrh bi*

al-su), dengan hitungan sederhana, 80% dari 60.000 pikiran berarti setiap hari memiliki 48.000 pikiran negatif, semua itu dapat mempengaruhi perilaku, perasaan, dan jiwa (terapi berpikir positif, 2009, hlm 4).

Masalah yang sering terjadi pada saat remaja mengalami perubahan fisik masa pubertas salah satunya adalah kegemukan. Hasil survei di Amerika menunjukkan prevalensi kegemukan remaja semakin meningkat, dari 12% pada tahun 1991 menjadi 17,9% pada tahun 1998 (Depkes, 2010, hlm 20), sedangkan survei nasional yang dilakukan pada tahun 1997 di ibukota seluruh propinsi Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 6,8% remaja laki-laki dan 13,5% pada perempuan mengalami kegemukan, di Yogyakarta survei yang dilakukan pada siswa-siswi SLTP menunjukkan bahwa 7,8% remaja di perkotaan dan 2% remaja di daerah pedesaan mengalami kegemukan (UGM, 2005, ¶ 4, <http://www.gizi.net>, diperoleh tanggal 13 Maret 2010).

Dampak dari persepsi terhadap perubahan fisik saat puber pada siswa atau remaja akan mempengaruhi rasa kepercayaan diri, apabila remaja tidak mempunyai rasa kepercayaan diri pada masa perubahan fisik, maka mereka akan mengalami rasa minder. Dampak selanjutnya yang akan menimbulkan masalah pada remaja akibat rendah diri yaitu stress ataupun depresi karena merasa sesuatu

diluar diri kita telah menghalangi dari apa yang kita inginkan, hal ini karena kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang terbentuk dalam interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya lingkungan sosial (Walgito, 1993).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 15 siswa kelas VII SMPN 4 Gamping, didapatkan 8 siswa yang memiliki persepsi yang buruk atau negatif merasa dirinya menjadi jelek, tidak menarik, menjadi berjerawat, belum bisa menerima perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas, malu, cemas, bingung, dijauhi teman, merasa tidak nyaman dan bahkan terkadang ingin mengurung diri supaya tidak dipermalukan oleh teman-temannya karena kondisi fisik yang jelek. Mereka memiliki persepsi yang keliru sehingga terjadi kondisi seperti diatas karena menganggap perubahan fisik merupakan hal yang belum dapat mereka terima. Kemudian didapatkan 7 siswa yang mempunyai persepsi baik atau positif yaitu menganggap perubahan fisik itu alami, penerimaan diri, menjadi dewasa, bisa menyukai lawan jenis, bahkan ada yang menunggu terjadinya menstruasi, semua itu akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada siswa.

Kepercayaan diri pada masa remaja awal yang mengalami perubahan fisik perlu dikaji karena akan mempengaruhi psikologis remaja yang berhubungan dengan kesiapan remaja dalam

menghadapi perubahan tahap perkembangan sehingga dapat memberikan dampak positif untuk menjalani kehidupan selanjutnya dan dapat menjadi remaja yang berkualitas maupun bisa menyikapi dengan baik perubahan fisik yang mereka alami. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini *non eksperimen*, dengan menggunakan metode *analitik korelasi* dan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas), variabel dependen (tingkat kepercayaan diri), dan variabel pengganggu (konsep diri, harga diri, pengalaman hidup, pendidikan, pekerjaan, lingkungan).

Persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas merupakan pendapat remaja terhadap perubahan fisik pada masa pubertas yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gamping tentang perubahan ukuran tubuh, bentuk tubuh, perubahan ciri-ciri primer dan perubahan ciri-ciri sekunder pada masa pubertas. Pengertian tingkat kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh setiap siswa kelas VII SMP Negeri 4

Gamping terhadap perubahan fisik dan penampilan fisiknya. Kepercayaan diri dalam persepsi terhadap perubahan dan penampilan fisik adalah suatu keyakinan atau pendapat seseorang terhadap kemampuan dirinya yang dapat mempengaruhi sosialisasi individu terhadap lingkungan akibat yang ditimbulkan oleh perubahan fisik pada masa pubertas atau kondisi fisiknya, dan data penelitian dalam bentuk skala ordinal.

Populasi dari penelitian ini yaitu sekelompok remaja awal atau siswa yang masih sekolah di kelas VII SMPN 4 Gamping sebanyak 216 orang yaitu untuk siswa perempuan 122 orang dan siswa laki-laki ada 94 orang. Teknik sampling menggunakan *probability sampling*, pengambilan sampel dengan cara *proportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2005). Pengambilan sampel dihitung dengan rumus Notoatmojo,

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

2002:

$$n = \frac{216}{1+216(0,1)^2}$$

Jadi didapatkan

$$n = 68,35 \text{ dibulatkan menjadi } 70$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas peneliti mengambil sampel sebanyak 70 responden yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 40 siswa perempuan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur dengan instrument kuesioner. Kuesioner terdiri dari Skala persepsi

terhadap perubahan fisik pada masa pubertas yang mengacu pada teori Hurlock (1978) yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Skala penelitian ini terdiri dari perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, ciri kelamin utama (primer), dan ciri kelamin kedua (sekunder). Islam juga mengatur pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang telah memasuki usia pubertas yaitu larangan atau peringatan bahayanya berduaan dengan lain jenis, dan menunjukkan cara memakai mata penglihatan sebagai alat yang dapat menimbulkan nafsu syahwat yang dilarang oleh Nabi Muhammad S.A.W. Sistem penilaian skala menggunakan 2 pilihan atau kategori yaitu “ Betul dan Salah”. Menggunakan instrumen kuesioner A dengan masing-masing 22 pertanyaan untuk laki-laki dan 23 pertanyaan untuk perempuan dan total seluruh pertanyaan untuk persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas yaitu 45 pertanyaan.

Variabel tingkat kepercayaan diri menggunakan kuesioner yang mengacu pada teori Lauster (dalam Fashikhah, 1994) yang terdiri dari 4 indikator yaitu percaya kepada kemampuan diri sendiri dengan jumlah item 8, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dengan jumlah item 6, memiliki konsep diri yang positif dengan jumlah item 9, berani mengungkapkan pendapat dengan jumlah item 8. Sehingga jumlah item pada skala kepercayaan diri 31 item. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari

instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji coba instrument kepada populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan subyek penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada SMP Negeri 2 Gamping, mengambil sampel kelas VII (34 siswa).

Penilaian uji validitas instrumen dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* dari Pearson dengan *level of confidence interval* 95% atau dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$), (Arikunto,2006):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Hasil pengujian terhadap variabel persepsi terhadap perubahan fisik pada remaja laki-laki yaitu 22 pertanyaan valid, dan persepsi terhadap perubahan fisik pada siswa perempuan 23 pertanyaan pada variabel tersebut valid. Untuk Penilaian terhadap reabilitas instrumen persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas menggunakan rumus K-R 20 (Kurder Richadson), (Arikunto, 2006):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Penilaian terhadap reliabilitas instrumen tingkat kepercayaan diri dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Hastono, 2007):

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Hasil uji reabilitas akhir memperoleh nilai r KR untuk reliabel persepsi terhadap perubahan

fisik laki-laki siswa sebesar 0,935 dan untuk siswa perempuan didapatkan sebesar 0,942. Untuk reliabel tingkat kepercayaan diri memperoleh nilai koef. Alpha sebesar 0,955. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel yaitu 0,235 yang berarti kuesioner tersebut reliabel atau dapat dipercaya. Untuk analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat (X kuadrat):

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 4 Gamping berada di desa Kalimanjung desa Ambarketawang Gamping, Bangunan gedung tersebut menempati tanah kas desa, desa Ambarketawang seluas 8740 m², tanggal 1 januari 1987 gedung SMP Negeri Gamping diresmikan dengan penandatanganan prasasti.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin siswa

Tabel 1

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Perempuan	122 siswa	56%
Laki-laki	94 siswa	44%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin siswa adalah perempuan yaitu sebanyak 122 siswa (56%) dan siswa laki-laki sebanyak 94 siswa (44%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan jumlah siswa

Tabel 2

Kelas	VIIA	VIIB	VIIC	VIID	VIIIE	VIIIF
Jumlah siswa	36	36	36	36	36	36
Persen (%)	16,7%	16,5%	16,7%	16,7%	16,7%	16,7%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah siswa kelas VII sebanyak 36 siswa dengan pembagian presentase untuk masing-masing kelas yaitu sekitar 16,5% dan 16,7%.

- c. Karakteristik responden berdasarkan umur siswa

Tabel 3

Umur siswa	Jumlah	Prosentase (%)
13-14 tahun	106 orang	49%
<13 tahun	110 orang	51%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar usia siswa sebanyak <13 tahun yaitu 110 orang (51%) dan yang paling sedikit adalah siswa yang berusia 13-14 tahun yaitu 106 orang (49%).

Hasil Analisis Data

- a. Persepsi terhadap Perubahan Fisik pada Masa Pubertas Remaja Putra dan Putri Kelas VII SMPN 4 Gamping Yogyakarta

Tabel 4

Persepsi terhadap perubahan Fisik pada Masa Pubertas	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	40	57,1%
Cukup	26	37,1%
Kurang	4	5,7%
Jumlah	70	100,0%

Pada tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 70 responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi baik terhadap perubahan fisik pada masa pubertas sebanyak 40 responden (57,1%) dan sebagian kecil memiliki persepsi yang kurang yaitu 4 orang (5,7%).

b. Tingkat Kepercayaan diri Siswa-Siswi Kelas VII SMPN 4 Gamping Sleman Yogyakarta

Tabel 5

Tingkat Kepercayaan Diri	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	15	21,4%
Sedang	49	70,0%
Rendah	6	8,6%
Jumlah	70	100,0%

Pada tabel diatas diketahui bahwa dari 70 responden menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat kepercayaan dirinya sedang sebanyak 49 responden (70%).

c. Hubungan antara Persepsi terhadap Perubahan Fisik pada Masa Pubertas dengan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 4 Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2010.

Tabel 6

Persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas	Tingkat kepercayaan diri						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	11	15,7	28	40	1	1,4	40	57,1
Cukup	3	4,3	20	28,6	3	4,3	26	37,15,7
Kurang	1	1,4	1	1,4	2	2,9	4	100
Jumlah	5	21,4	49	70	6	8,6	70	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki persepsi terhadap perubahan fisik yang baik sebanyak 40 orang (57,1%) dengan tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 28 orang (40%). Adapun responden yang paling sedikit adalah responden yang memiliki persepsi terhadap perubahan fisik yang kurang yaitu 4 orang (5,7%) dengan tingkat kepercayaan rendah sebanyak 2 orang (2,9%).

Hasil pengujian hubungan persepsi terhadap perubahan fisik dengan tingkat kepercayaan diri dengan uji *Chi Kuadrat*. Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 13,231 dan koefisien kontingensi sebesar 0,399. Sementara itu, dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan 4 diperoleh nilai X^2 tabel sebesar 9,488. Nilai X^2 hitung (yaitu 13,231) tersebut lebih besar dari X^2 tabel (=9,488) maka hipotesis penelitian ini diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat kepercayaan diri siswa. Adapun keeratan hubungannya ditunjukkan dari koefisien kontingensi sebesar 0,399. Nilai ini berada dikisaran interval koefisien 0,20-0,399 yang berarti bahwa ada hubungan yang rendah antara persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat kepercayaan diri siswa.

Pembahasan

a. Persepsi terhadap Perubahan Fisik pada Masa Pubertas Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2010: Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi baik terhadap perubahan fisik pada masa pubertas sebanyak 40 responden (57,1%) dan sebagian kecil memiliki persepsi yang kurang yaitu 4 orang (5,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VII SMPN 4 Gamping mempunyai persepsi terhadap perubahan fisik yang baik.

Persepsi yaitu proses seseorang memahami lingkungan, meliputi pengorganisasian dan penafsiran rangsang dalam suatu pengalaman psikologis (Ilmu perilaku manusia, 2009, hlm 69). Objek disini terletak pada tubuh remaja, banyak faktor yang melatarbelakangi persepsi seseorang. Semakin baik persepsi remaja tentang perubahan fisik maka remaja sudah siap untuk menerima perubahan yang terjadi dalam dirinya dengan adanya persepsi yang baik terhadap perubahan fisik yang terjadi, rasa bingung, cemas, maupun tidak percaya diri dapat teratasi. Persepsi terhadap perubahan fisik yang baik bisa diperoleh dari dukungan keluarga untuk membantu remaja memahami tentang dirinya maupun pendidikan seks (Skripsiadi, 2005).

b. Tingkat Kepercayaan Diri siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gamping Yogyakarta Tahun 2010: Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa analisis tingkat kepercayaan diri menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 4 Gamping sebagian besar adalah sedang yaitu sebanyak 49 orang (70%), tinggi sebanyak 15 (21,4%), sedangkan tingkat kepercayaan diri yang rendah sebanyak 6 orang (8,6%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII sudah siap dalam menghadapi perubahan fisik pada tubuhnya, sehingga dengan adanya perubahan fisik pada tubuhnya mereka maka tingkat kepercayaan dirinya akan meningkat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa 8 siswa yang merasa kurang percaya diri. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas VII SMPN 4 Gamping dengan umur <13-14 tahun memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang.

c. Hubungan persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 4 Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2010: Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat kepercayaan diri menunjukkan paling banyak adalah 40 orang responden memiliki persepsi terhadap perubahan fisik yang baik dengan 28

orang responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang, responden yang paling sedikit yaitu 4 orang memiliki persepsi terhadap perubahan fisik yang kurang dengan 2 orang responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Dari distribusi silang tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik persepsi terhadap perubahan fisik maka peluang siswa untuk memiliki tingkat kepercayaan diri semakin besar, atau sebaliknya

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa remaja dalam mengatasi masalahnya yang dihadapi pada masa pubertas tidak bisa terselesaikan dengan baik dikarenakan banyak orang tua yang bersikap seakan-akan putra atau putrinya tidak mengalami pubertas dini, karena tidak tahu bagaimana menghadapinya dengan benar. Hal ini terjadi karena berbagai faktor seperti budaya yang membuat masyarakat merasa tabu untuk membicarakan hal-hal yang menyangkut seksualitas (Skripsiadi, 2005).

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian mempunyai banyak kelemahan dan keterbatasan antara lain:

1. Cara pengumpulan data yang dilaksanakan hanya menggunakan angket tertutup (kuesioner) yang disusun sendiri oleh peneliti

berdasarkan konsep teoritisnya tanpa diikuti dengan observasi, sehingga masih terdapat kemungkinan responden memberi jawaban tidak jujur, pengukuran keadaan yang tidak sebenarnya dan dapat terjadi bias.

2. Pengisian kuesioner hanya dilakukan secara langsung dalam 1 hari dimana kuisisioner diisi oleh responden dan langsung ditarik kembali, dengan kondisi pada saat pulang sekolah sehingga konsentrasi siswa telah berkurang.
3. Peneliti tidak melakukan klarifikasi atau validasi hasil penelitian dengan siswa yang telah diminta untuk mengisi kuesioner.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan antara persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 4 Gamping maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 4 Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2010.
2. Sebagian besar responden siswa kelas VII SMPN 4 Gamping memiliki persepsi baik terhadap perubahan fisik pada masa pubertas sebanyak 40 responden (57,1%).
3. Sebagian besar responden siswa kelas VII SMPN 4 Gamping memiliki tingkat kepercayaan dirinya sedang sebanyak 49 responden (70%).

SARAN

1. Bagi Siswa

Persepsi siswa yang baik terhadap perubahan fisik pada masa pubertas diharapkan remaja putra dan putri agar mencari informasi yang jelas dan tepat tentang reproduksi serta mengerti dan dapat memahami apa yang akan terjadi pada masa pubertas selain adanya perubahan fisik dan siap untuk menghadapi perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas sehingga dapat menghindari pergaulan bebas yang sangat merugikan mereka.

2. Bagi Guru BP SMPN 4 Gamping

Pemberian bimbingan yang diberikan kepada siswa dengan materi tentang perubahan fisik pada masa pubertas sebaiknya diperluas lagi dan diberikan lebih sering serta materi yang berbeda yaitu mengenai narkoba, merokok, penyimpangan seksual, dan penyakit seksual karena pada masa remaja sangat terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya serta remaja sangat tertarik untuk mencoba hal-hal yang baru.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebaiknya melakukan penelitian dengan tingkat kepercayaan diri yang berbeda serta untuk pengumpulan data tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi juga melakukan observasi maupun wawancara

sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat dan sebaiknya dilakukan penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Ketigabelas, Rineka Cipta; Jakarta.
- BKKBN, (1997). *Kesehatan Reproduksi Remaja*, BKKBN; Jakarta
- Dede, (2009). *Ilmu Perilaku Manusia*, Cetakan Pertama, Trans Info Media; Jakarta.
- Depkes, (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*, Salemba Medika; Jakarta.
- Elfiky, I., (2009), *Terapi Berpikir Positif: Biarkan Mukjizat dalam Diri Anda Melesat agar Hidup Sukses dan Lebih Bahagia*, Cetakan Kedelapan, Zaman; Jakarta.
- Fasikhah, S. S., (1994). *Peranan Kompetensi Sosial pada T. L. Koping Remaja Akhir*, Tesis, Program P.S UGM; Yogyakarta.
- Hurlock, E. B., (1978). *Perkembangan Anak jilid 1*, Edisi keenam, Erlangga; Jakarta.
- Monks, (2001). *Psikologi Perkembangan*, Cetakan ketiga belas, Gadjah Mada University Press; Yogyakarta.
- Narendra, (2008). *Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Cetakan II, ISBN; Jakarta.
- Notoatmodjo, (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan kedua, Rineka Cipta; Jakarta.
- Skripsiadi, (2005). *Pendidikan Dasar Seks untuk Anak*, Perpustakaan Nasional (Katalog Dalam Terbitan / KDT); Jakarta.
- Sugiyono, (2005). *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan kedelapan, Alfabeta; Bandung.
- UGM, (2005). *Beban ganda Masalah Gizi dalam* <http://www.gizi.net>, diakses tanggal 13 Maret 2010.